



URBANISME
WARGA



RUJAK CENTER
FOR URBAN
STUDIES

Pusaka Budaya & Lanskap Gampong Pande

Di Gampong Pande terdapat beberapa peninggalan sejarah yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya adalah tiga kompleks pemakaman kuno yang terletak di tengah gampong dan telah dijadikan situs cagar budaya. Sementara itu lanskap bakau di tepi gampong juga menjadi pemandangan menarik di gampong ini.

Sekilas Gampong Pande

Gampong Pande, kawasan yang menjadi titik nol Banda Aceh ini merupakan sebuah perkampungan di kecamatan Kutaraja, Banda Aceh yang menyimpan sejarah Kerajaan Aceh.

Pande yang dalam bahasa Indonesia berarti ahli. Dinamakan Gampong Pande, karena di daerah ini dahulu banyak terdapat orang-orang yang ahli dalam membuat pedang, koin, dirham dan lainnya untuk kerajaan Aceh.

Kampung ini sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk menapaktilas sejarah kerajaan Aceh.

Melintas Sejarah Aceh di Gampong Pande

Kompleks Makam Tgk. Di Kandang

Kuburan ulama yang dikenal warga dengan nama Al-Makdum Abi Abdullah Syech Abdurrauf Al Mulaqqab Tuan di Kandang ini dikelilingi oleh beberapa nisan-nisan kuno lainnya. Tgk. Di Kandang adalah seorang ulama yang berasal dari Baghdad yang menjadi salah satu pembawa ajaran agama Islam ke Aceh. Nama Tuan Di Kandang juga diabadikan oleh warga setempat menjadi nama sebuah masjid yang terletak di tengah gampong Pande.



Kompleks Makam Putri Ijo

Kompleks Makam kuno yang terdiri dari nisan-nisan yang berukir indah yang dipercaya dari masa kerajaan Aceh. Di beberapa nisan terdapat inkripsi dalam huruf Arab yang menarik untuk dipelajari.



View Gn. Goh Leumo

Dari arah gampong, ke arah tambak-tambak yang berjejer berselang-seling tanaman bakau, dapat terlihat pemandangan Gunung Goh Leumo yang indah yang menjadi salah satu daya tarik gampong ini.



Sebaran Makam Kuno

Di sekitar gampong masih banyak tersebar nisan-nisan kuno, bukti dahulu kampung ini merupakan salah satu pemukiman kuno di Aceh. Namun sayangnya nisan-nisan belum sepenuhnya mendapat perhatian. Sebagian besar masih terendam dan terbengkalai di tambak tambak di pinggir gampong.



Kompleks Makam Raja-Raja

Nisan di kompleks makam ini banyak yang tercerai berai saat bencana tsunami 2004. Dengan kesadaran warga gampong bersama pemerintah, nisan-nisan ini dipetakan kembali dan dipugar berdasarkan arsip yang ada.



Lanskap Mangrove

Sejak Tsunami Samudera India 2004, warga Gampong Pande bahu membahu menanam bakau di tepi Gampong yang dapat menjadi benteng alam terhadap bencana. Kini lahan ini juga dimanfaatkan sebagai tambak.

Di sekitar tambak-tambak ini juga, suatu hari di akhir tahun 2013, seorang warga pencari tiram menemukan beberapa koin emas. Setelah peristiwa itu orang-orang dari berbagai penjuru kota menyerbu Gampong Pande untuk berburu koin emas. Di saat itu pula ditemukan pedang VOC yang kini disimpan sebagai pusaka Gampong.

Peristiwa ini membuktikan bahwa gampong ini adalah salah situs penting dari sejarah panjang Aceh. Oleh sebab itu situs-situs di Gampong ini perlu terus dikaji, dipelajari, dijaga, dan dipelihara oleh semua pihak agar tetap lestari.

Warga Gampong Pande terbuka bagi siapa saja yang ingin belajar dan mengetahui sejarah gampong mereka. Untuk informasi dapat mengunjungi langsung kantor Geuchik Gampong Pande, Kec. Kutaraja, Banda Aceh.